

**STUDI TENTANG PEMANFAATAN APLIKASI (OPAC) UNTUK
MEMUDAHKAN PEMUSTAKA DALAM MENEMUKAN BAHAN
PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI
SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.IP)
Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Ushulludin Adab Dan
Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaramah Palu

Disusun Oleh:

ASTRI AINUN NISA

NIM 184180037

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULLUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMAH PALU**

2023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih serta Maha Penyayang, yang membangun semangat saat kita pasrah, yang tidak mengabulkan do'a kecuali kita percaya dan selalu meminta maaf saat khilaf. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Sang pembuka jalan bagi umatnya, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntut kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun materi dari beberapa pihak. Karena itu, pada lembaran ini sepatutnya peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya bernama Bapak Drs. Irwan dan Ibu Nirwana Santi yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai saya dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor (UIN) Datokaramah Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku wakil dekan I, Dr, Syamsuri, S.Ag.,M.Ag selaku dekan II. Dan Hj. Nurhayati, S.,Ag., MFil.I selaku wakil dekan III, yang telah mengembangkan fakultas ini baik secara segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Andi Muhammad Dakhlan S.Pd.I. M, Pd. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokaramah Palu, dan Iramadhana Solihin, S.Pd.i.,M.Pd.
5. Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos.,M.Com.,Ph.D selaku pembimbing I dan Kamrida, S.Ag., M.Th.I selaku pembimbing II yang telah membimbing

peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun.

6. Bapak Rifai, S.E., MM. selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokaramah Palu, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mencari informasi di Perpustakaan.
7. Subag Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan serta Staf Pegawai UIN Datokaramah Palu, yang telah melayani peneliti selama ini.
8. Para Dosen di lingkungan UIN Datokaramah Palu, yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan saya dari awal masuk kuliah sampai dengan sekarang ini Nurafiqah, Nurlin, Khairunnisa, Annisa, Aulia Rizky, yang selalu memberikan motivasi untuk peneliti.
10. Teman-teman KKN dan PPL saya yang sampai saat ini telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan teman-teman seangkatan 2018 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam serta pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan do'a dan dukungannya.

Akhirnya, semoga berbagai bantuan yang telah dikemukakan dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh imbalah pahala yang di Ridhoi serta bermanfaat bagi semua pihak.

Palu, September, 2022

Astri Ainun Nisa
184180037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I..... 1

PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 3

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

D. Penegasan Istilah 4

E. Garis Garis Besar Isi 5

BAB II 7

TINJAUAN PUSTAKA..... 7

A. Penelitian Terdahulu..... 7

B. Kajian Teori 10

1. Pengertian Online Public Access Catalog (OPAC) 10

2. Perkembangan Online Public Access Catalog (OPAC) 11

3. Fungsi Online Public Access Catalog (OPAC) 13

4. Tujuan Online Public Access Catalog (OPAC)..... 15

5. Manfaat Online Public Access Catalog (OPAC)..... 15

6. Fasilitas Online Public Access Catalog (OPAC)..... 16

7. Pemustaka 17

BAB III..... 18

METODE PENELITIAN 18

A. Pendekatan dan Desain Penelitian..... 18

B. Lokasi Penelitian 17

C. Kehadiran Peneliti..... 17

D. Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Pengecekan Keabsahan Data	26
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.....	25
B. Bagaimana Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka.....	39
C. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka.....	44
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
PEDOMAN WAWANCARA	

ABSTRAK

Nama Penyusun : Astri Ainun Nisa

NIM : 18.4.18.0037

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka
Dalam Menemukan Bahan Pustaka

Penelitian ini menggambarkan tentang “ Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah”. Dimana rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka dan Kendala Apa Saja Yang Dihadapi Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Dinas, Staf Layanan Perpustakaan dan Pengunjung Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini membahas tentang usaha pustakawan dalam pemanfaatan Aplikasi OPAC kepada pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah seperti memperkenalkan dan mengajarkan tentang Aplikasi OPAC.

Adapun kendala yang dihadapi pemustaka dalam menemukan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu : Masih kurangnya koleksi bahan pustaka yang ada di Aplikasi OPAC, Kurang

stabilnya jaringan internet di Aplikasi OPAC, dan masih kurangnya antusias dari pustakawan dalam upaya memperkenalkan dan mengarahkan pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC, hal ini juga termasuk kendala dari belum familiarnya pemustaka dengan adanya Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Online Public Access Catalog (OPAC) adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri data katalog untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam. OPAC merupakan perkembangan teknologi di dalam ilmu perpustakaan, selain memberikan kemudahan bagi pengguna juga kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengkatalogan. Fungsi lain dari OPAC yaitu dapat diakses dimana saja dan kapan saja karena penggunaannya tidak harus di perpustakaan.¹

Dewasa ini setiap perpustakaan pasti memiliki katalog yang kebanyakan sudah online (OPAC). Pemustaka bisa mengakses secara langsung lewat komputer anjungan yang disediakan khusus untuk katalog online di suatu perpustakaan.

Berbicara tentang Online Public Access Catalog (OPAC), banyak manfaat yang diperoleh dari penggunaan alat bantu penelusuran informasi ini. Dengan menggunakan OPAC, pemustaka dapat mempermudah menemukan bahan pustaka yang ada di perpustakaan dengan hanya memasukkan judul, pengarang, subjek, maupun kata kunci bibliografi lainnya. Melalui OPAC juga dapat diketahui lokasi

¹ Ahmad Jauzi, *pemanfaatan katalog online (OPAC) SIP MARC*, (Jakarta:Kencana, 2015)

serta status dari koleksi perpustakaan tersebut dan mengetahui apa saja yang sudah ditulis oleh pengarang tertentu. Manfaat lainnya dapat diakses dimana saja dan kapan saja, karena penggunaannya tidak harus dilakukan di perpustakaan tersebut dan tidak harus juga pada jam buka perpustakaan.

Uraian keunggulan OPAC di atas menunjukkan bahwa jika OPAC dan fitur-fiturnya digunakan secara optimal, akan sangat bermanfaat bagi pengguna dalam mencari bahan pustaka.

Hermanto pada artikel perpuatakaan UNS Manfaat menggunakan katalog online (OPAC) adalah, penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan, menghemat waktu dan tenaga, pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak, pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan pustaka, dapat menemukan kembali bahan pustaka yang dibutuhkan, meningkatkan layanan perpustakaan, keberadaan perpustakaan diketahui masyarakat luas OPAC dinyatakan sebagai katalog yang interaktif, karena sistem tersebut menyediakan komunikasi antara pengguna dengan komputer dalam suatu metode atau cara yang bersifat dialog.²

OPAC dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat atau pemustaka yang ada di perpustakaan untuk memanfaatkan OPAC, pemustaka adalah istilah dalam dunia perpustakaan yang memanfaatkan layanan perpustakaan atau bisa disebut Pengguna perpustakaan baik perseorangan maupun kelompok yang sudah menjadi anggota maupun non anggota yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Saat ini kehadiran Aplikasi OPAC sudah banyak digunakan di perpustakaan salah satunya adalah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi

² Yanis mawati, *pemanfaatan online public access catalog (OPAC) untuk meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan*, (Padang:FBS Universitas Padang, 2013)

Sulawesi Tengah. Perpustakaan ini merupakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah yang terletak di Jalan Banteng, Palu Selatan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah saat ini sudah memiliki alat bantu penelusuran bahan pustaka berupa katalog online (OPAC).

Kendalanya adalah pemanfaatan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah yang pemustakanya terdiri dari semua lapisan masyarakat masih dikatakan belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi kecil-kecilan peneliti, masih banyak pemustaka yang jika mencari bahan pustaka langsung menuju ke rak buku tanpa melihat katalog online (OPAC) terutama pada pemustaka orang tua (dewasa). Banyak ditemui fasilitas Aplikasi OPAC pada pemustaka kategori pelajar, namun fasilitas Aplikasi OPAC tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Fenomena permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengenalan akan pemanfaatan Aplikasi OPAC kepada pemustaka meskipun di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah sudah memiliki intruksi manual mengenai koleksi perpustakaan.

Karena masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pemanfaatan Aplikasi OPAC. Berdasarkan hal tersebut saya mengangkat permasalahan ini dengan judul “*Pemanfaatan Aplikasi OPAC untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka*” di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan Aplikasi OPAC untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka?

2. Apa saja kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan bahan masukan kepada pihak perpustakaan agar pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas OPAC secara optimal.
2. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu mengetahui keberhasilan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sulawesi Tengah.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Penegasan Istilah

1. Pemanfaatan Aplikasi

Suatu cara atau perilaku menggunakan sesuatu yang berkaitan dengan benda dan mempunyai nilai fungsi.

2. OPAC

OPAC (Online Public Access Catalog) merupakan alat suatu bantuan penelusuran via katalog komputer yang berisikan cantuman bibliografi dan

dapat diakses secara umum untuk menemukan koleksi di suatu perpustakaan.

3. Pemustaka

Pengguna perpustakaan baik perseorangan maupun kelompok yang sudah menjadi anggota maupun non anggota yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Maksud dari penelitian ini adalah bagaimana kita menggunakan Aplikasi OPAC yang di dalamnya berisikan cantuman bibliografi untuk menemukan koleksi perpustakaan dengan akses yang mudah digunakan oleh pemustaka atau seseorang yang telah menjadi anggota maupun non anggota yang telah memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut.

E. Garis Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas tiga bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan proposal skripsi yang merupakan gambaran global dari isi, sebagai panduan dan pedoman penelitian yang akan dilakukan. Pendahuluan tersebut meliputi latar belakang, pembatas rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka, yaitu penjelasan landasan teori yang menunjang pelaksanaan penelitian. Landasan teori tersebut meliputi: Pengertian OPAC, manfaat OPAC, tujuan OPAC, fungsi OPAC, fasilitas OPAC, Perkembangan OPAC, pengertian Pemustaka.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang diuraikan beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka dan Kendala-Kendala Apa Saja Yang Di Hadapi Dalam Memanfaatkan OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Bab kelima yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari peneliti yang berkaitan dengan Pemanfaat Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Utami dalam skripsinya berjudul “ *Pengembangan Program OPAC (Online Public Access Catalogue) Berbasis Subject Indexing Untuk Mempermudah Penelusuran Koleksi Jurnal Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha*”. Dimana membahas mengenai usaha pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan di Perpustakaan Universitas Ganesha. Kurangnya kemampuan pustakawan menyebabkan tidak tercapainya kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan 100 sampel pemustaka yang dipilih melalui teknik Accidental Sampling. Melalui kajian ini suatu program OPAC jurnal berbasis subject indexing yang informatif dan handal, serta memiliki kebermanfaatan yang tinggi dalam membantu pemustaka dalam menelusur informasi dalam jurnal dan juga pihak pustakawan dalam mengelola koleksi secara lebih efektif. Program ini memiliki beberapa keunggulan, selain itu juga kelemahan, seperti mudah dioperasikan, mudah diakses, cepat, akurat dan lain lain, kelemahannya adalah OPAC hanya bisa diakses menggunakan jaringan data seluler atau wifi. Sehingga, disarankan bagi pihak perpustakaan atau yang tertarik untuk menerapkan dan jika mungkin memberikan umpan balik bagi kesempurnaan program yang telah disusun tersebut.¹

¹ N P Paramita Utami, *pengembangan aplikasi online public access catalog (OPAC)*, (Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

2. Dalimunthe dalam skripsinya berjudul “ *Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Online Public Access Catalog (OPAC)*” . Dimana membahas mengenai pengetahuan untuk penerapan OPAC yang digunakan serta mengetahui tingkat kepuasan pengguna OPAC di Perpustakaan UIN Suska Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah *End User Computing satisfaction* (EUCS), metode ini menekankan pada kepuasan (*satisfaction*) pengguna, dengan menganalisa sistem berdasarkan isi keakuratan, tampilan, kemudahan pengguna dan ketepatan waktu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pemustaka terhadap OPAC secara keseluruhan termasuk kedalam kategori setuju, pemustaka merasa puas menggunakan OPAC, dengan nilai presentase sebesar 74,10%.²
3. Dini Azzahra dalam skripsinya berjudul “*Pengembangan Aplikasi Online Public Access Catalog (OPAC)*”. Dimana membahas mengenai kesulitan yang dihadapi pemustaka dan pustakawan dalam menggunakan Online Public Access Catalog (OPAC) yang berbasis local sehingga sangat menyulitkan jika mencari buku pada saat kita tidak berada dimeja komputer pencarian. Metode perancangan yang digunakan didalam mengembangkan RAD (Rapid Application Development). Metode analisis sistem pada pengembangan aplikasi ini menggunakan pendekatan UML. Pengembangan Aplikasi Online Public Access Catalog ini terdiri dari metode perancang UML seperti ucause diagram, sequece diagram, dan

² Nurmaini Dalimunthe, *analisis tingkat kepuasan pengguna online public access catalog (OPAC)*, (Pekanbaru:Universitas Islam Negeri SUSKA Riau, 2016)

class diagram. Metode pengujian yang dilakukan dalam mengembangkan Aplikasi Online Public Access Catalog ini yaitu metode pengujian Blacbox dan UAT dengan perhitungan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil pengujian kepada pengguna, maka diperoleh rentang atau range persetujuan pengguna dengan nilai rentang 61%-80% dan termasuk kategori setuju.³ Dari beberapa penelitian terdahulu bisa disimpulkan bahwa telah ada yang membahas tentang layanan OPAC tetapi dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan aplikasi OPAC, penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka”

4. Andi Nila Nurfadhila dalam skripsinya berjudul “*Analisis Tingkat Pemahaman Pemustaka Terhadap OPAC (Online Public Access Catalog)*”. Dimana membahas mengenai pemahaman pemustaka terhadap OPAC (Online Public Access Catalog) di perpustakaan STIM Nitro Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini semua mahasiswa STIM Nitro Makassar yang berjumlah 2541 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang mahasiswa STIM Nitro Makassar dengan taraf kesalahan 10% atau 0,1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pemustaka terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan STIM Nitro Makassar yaitu sebesar 60,48% atau berada pada kisaran 51%-75% yang berarti tingkat pemahaman pemustaka

³ Dini Azzahra, pengembangan Aplikasi Online Public Access Catalog (OPAC),

terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan STIM Nitro Makassar adalah sebagian besar atau tinggi kisaran tersebut hanya

Penelitian yang peneliti lakukan hanya akan memperkuat dari hasil penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang direncanakan yaitu membahas tentang layanan perpustakaan, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, adalah tempat penelitian yang berbeda dan banyak membahas layanan Aplikasi OPAC yang diberikan pustakawan, dan juga penelitian ini melibatkan peran pustakawan dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Online Public Access Catalog (OPAC)

Berdasarkan Jauzi OPAC merupakan alih media katalog manual ke dalam bentuk katalog digital yang digunakan sebagai sarana penyimpanan dan penelusuran kembali data-data koleksi yang terdaftar di perpustakaan. Dengan menggunakan OPAC data-data koleksi akan lebih tertata dan mudah dalam penelusuran kembali. Sehingga akan mempermudah dan mempercepat pengguna yang ingin melakukan penelusuran koleksi.⁴

Dewasa ini setiap perpustakaan pasti memiliki katalog yang kebanyakan sudah online (OPAC). Pustakawan bisa mengakses secara langsung lewat komputer anjungan yang disediakan khusus untuk katalog online di suatu perpustakaan.

Menurut Lucy A.Tedd, OPAC adalah system katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat digunakan pemakai untuk melusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya.

⁴Ahmad Jauzi, *pemanfaatan katalog online (OPAC) SIP MARC*, (Jakarta:Kencana, 2015)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Online Public Access Catalog (OPAC) merupakan suatu alat bantuan penelusuran via katalog komputer yang berisikan cantuman bibliografi dan dapat diakses secara umum untuk menemukan koleksi disuatu perpustakaan, took buku, maupun unit informasi lainnya.

2. Perkembangan Online Public Access Catalog (OPAC)

Perkembangan automasi perpustakaan merupakan cikal bakal pengadaan OPAC pada perpustakaan. Automasi perpustakaan berkembang pada awal tahun 1960-an.

Menurut Tedd dalam Hasugian perkembangan OPAC adalah sebagai berikut :⁵

- a. Tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an Pada tahun 1960-an, komputer digunakan di berbagai perpustakaan umum dan perguruan tinggi untuk membantu membuat katalog. Pada saat itu pengoperasian sistem komputer masih berada pada mode atau cara yang sangat bervariasi, sehingga kemungkinan melakukan penelusuran informasi dengan katalog terpasang online dianggap masih jauh dari kenyataan.
- b. Pertengahan tahun 1970-an Pada masa ini, komputer mulai digunakan untuk proses pengawasan sirkulasi di perpustakaan. COM computer output on microfilm menjadi metode yang terkenal digunakan untuk menghasilkan katalog. Perkembangan pada masa ini, juga ditandai dengan munculnya sistem kerjasama pengatalogan dan pemanfaatan bersama, pada berbagai perpustakaan. Misalnya, di Inggris LASER London and

⁵ Peggy D Hutagalung, *analisis pemanfaatan online public access catalog (OPAC)*, (Medan:Universitas Sumatera Utara, 2018)

South Eastern Library Region, dan di Amerika Utara OCLC Ohio College Library Centre.

- c. Akhir tahun 1970-an dan Awal Tahun 1980-an Pengenalan komputer mikro computer di era ini, mendorong berbagai perpustakaan semakin mandiri untuk menggunakan fasilitas komputer yang diperoleh dari perusahaan yang dilanggan. Penggunaan komputer mikro menjadi terkenal karena menyediakan fasilitas untuk melakukan akses secara terpasang online terhadap berbagai simpanan file dalam sistem sirkulasi.
- d. Pertengahan sampai akhir tahun 1980-an Pada masa ini, perpustakaan yang menggunakan OPAC semakin meningkat. Pemasok mulai menyediakan sistem yang terintegrasi integrated system untuk manajemen perpustakaan, mencakup modul atau Universitas Sumatera Utara 9 sub-sistem yang berbeda, seperti pengatalogan, akuisisi, sirkulasi, pengawasan serial, layanan antar perpustakaan dan juga OPAC. Pengguna yang sedang mengakses OPAC dimungkinkan bisa mengetahui status suatu bahan pustaka, apakah sedang tersedia atau sedang dipinjam, siapa peminjamnya, berapa lama dipinjam, kapan dikembalikan dan sebagainya.
- e. Tahun 1990-an Pada tahun 1990-an, terlihat perubahan besar pada sistem manajemen perpustakaan, dengan menawarkan kecenderungan dari sistem milik sendiri proprietary sytems bergerak kearah sistem terbuka. Sejumlah permasalahan yang ditemui pada pengoperasian sistem di masa sebelumnya diinventarisir. Ditemukan bahwa sejumlah besar sistem yang ada di perpustakaan pada tahun 1980-an hanya bisa dijalankan pada perangkat keras tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemasok sistem untuk memperbaikannya. Pemasok sistem mulai menawarkan produk baru yang bisa dijalankan pada sejumlah

perangkat keras. Arsitektur dari beberapa sistem yang baru ini, memisahkan perangkat lunak software menjadi client dan server. Perangkat lunak untuk client menyediakan antarmuka Interface kepada pengguna, dan biasanya berjalan atau beroperasi pada PC personal komputer atau terminal. Perangkat lunak untuk server menyediakan pengelolaan pangkalan data, dan biasanya dioperasikan pada komputer lain.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa perkembangan OPAC tidak terlepas pada perkembangan automasi perpustakaan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perkembangan OPAC ini juga sangat membantu pengguna mampu pustakawan, karena selain dalam bentuk online pengguna lebih banyak menghemat waktu dalam penelusuran informasi dibandingkan dengan menggunakan katalog manual. Perkembangan terkini OPAC sudah menggunakan sistem manajemen yang terintegrasi. Sistem Perpustakaan Terintegrasi Integrated Library System ILS atau Library Management System LMS adalah sistem perencanaan menyeluruh dalam kegiatan perpustakaan yang memuat fasilitas pencarian buku, pengadaan bahan, pembayaran, sampai dengan peminjaman buku.

3. Fungsi Online Public Access Catalog (OPAC)

OPAC difungsikan untuk membantu pengguna di dalam sistem temu balik informasi di suatu perpustakaan. Selain sebagai sistem temu balik informasi OPAC juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan perpustakaan dan lokasi bahan perpustakaan tersebut. OPAC mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan kepada pengguna dengan lebih mudah dibandingkan katalog kartu, bukan hanya lebih banyak titik akses yang bisa diakses tetapi OPAC lebih fleksibel. Dengan adanya katalog online, pengguna

dapat secara langsung menggunakan informasi mengenai bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan. Dengan demikian OPAC berfungsi sebagai sarana temu balik pada perpustakaan dalam memberikan informasi tentang status dan letak koleksi pada suatu perpustakaan.⁶

Fungsi-fungsi OPAC sebagai berikut :

1. OPAC berfungsi untuk mencari dan menyimpan seluruh database berdasarkan bagian-bagian tertentu yang dipilih.
2. Dapat mencari istilah indeks yang telah ditentukan (misalnya penulis, judul subjek, kata kunci atau nomor klasifikasi)
3. OPAC berfungsi sebagai penyimpanan data secara potensial berupa data anggota perpustakaan maupun data peminjaman koleksi buku di perpustakaan.
4. OPAC memiliki kemampuan untuk menyimpan hasil pencarian untuk perbaikan lebih lanjut dalam bentuk tidak tercetak. Fasilitas di OPAC juga terdapat rincian catatan koleksi berupa abstrak, bibliografi dan lain-lain.

Untuk mengakses system database dalam pencarian koleksi di perpustakaan, pustaka tentunya menggunakan OPAC. Staf perpustakaan atau pustakawan juga dapat menggunakan OPAC, tetapi tugas pustakawan yaitu untuk mengontrol database dengan menggunakan katalog online secara langsung. Setidaknya beberapa rincian bibliografi masuk pada tahap katalog dalam pencarian, system biasanya memberikan pilihan untuk bidang apa yang dicari.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya OPAC di perpustakaan, maka akan mendatangkan banyak fungsi terutama sebagai sarana sistem temu kembali informasi di perpustakaan.

⁶Peggy D Hutagalung, *analisis pemanfaatan online public access catalog (OPAC)*, (Medan:Universitas Sumatera Utara, 2018)

5. Tujuan Online Public Access Catalog (OPAC)

Tujuan OPAC adalah membantu pemakai perpustakaan memperoleh dokumen seefisien mungkin. Alasan utama perpustakaan dalam menyediakan OPAC adalah untuk memungkinkan dan membantu memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian yang mereka inginkan di perpustakaan.

Tujuan penyediaan OPAC adalah: ⁷

1. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi
2. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja
3. Mempercepat pencarian informasi
4. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas. ⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna dan staf perpustakaan dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan.

5. Manfaat Online Public Access Catalog (OPAC)

Hadirnya OPAC di perpustakaan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pustakawan atau staf perpustakaan dan juga pemustaka.

Menurut Qalyubi, dkk ada beberapa manfaat dari hadirnya OPAC, yaitu:

1. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.
2. Pencarian dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa saling mengganggu.
3. Jajaran tertentu tidak perlu di-file.

⁷ Lucy A Tedd, *An Introduction to computer-based Library System* (Chichester:Jhon Wiley & Sons, 1993)

⁸Peggy D Hutagalung, *analisis pemanfaatan online public access catalog (OPAC)*, (Medan:Universitas Sumatera Utara, 2018)

4. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan sekaligus. Misalnya lewat judul, pengarang, subjek, tahun terbit, penerbit, dan sebagainya dengan memanfaatkan pencarian.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hadirnya OPAC di perpustakaan mendatangkan banyak manfaat, baik untuk pustakawan maupun pemustaka.

6. Fasilitas Online Public Access Catalog (OPAC)

Menurut Ridwan dalam tesisnya yang berjudul *Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, setidaknya terdapat beberapa fasilitas dari Online Public Access Catalog, diantaranya.¹⁰

Penelusuran Sederhana, penelusuran sederhana merupakan pencarian bahan perpustakaan dengan menggunakan berbagai titik akses, seperti judul, subjek, atau nama pengarang.

- a. Penelusuran Spesifik Jenis penelusuran ini, memungkinkan pemustaka untuk lebih menspesifikan koleksi yang dicarinya dengan memasukkan data tentang pengarang, judul, dan subjek secara bersamaan pada kolom yang telah disediakan.
- b. Informasi Penggunaan Fasilitas ini memungkinkan pemustaka untuk bisa mengetahui bahan perpustakaan yang dipinjam karena terhubung dengan modul sirkulasi. Selain itu, pemustaka juga dapat mengetahui masa berlaku kartu anggota karena dihubungkan dengan modul anggota dan lain sebagainya.
- c. Administrasi Perpustakaan Fasilitas ini merupakan bentuk promosi perpustakaan dari berbagai informasi penggunaan OPAC secara

⁹ Ahmad Jauzi, *pemanfaatan katalog online (OPAC) SIP MARC*, (Jakarta:Kencana,2015)

¹⁰ Taufik Ridwan, *kajian pemanfaatan OPAC*, (Depok:Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, 2011)

menyeluruh. Fasilitas ini memungkinkan pemustaka untuk bisa mendapatkan informasi mengenai visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas layanan dan lain sebagainya.

- d. Link ke Perpustakaan Lain Fasilitas ini bertujuan agar pemustaka dapat merujuk ke beberapa perpustakaan atau lembaga informasi lainnya apabila koleksi yang dicari tidak bisa ditemukan di perpustakaan terkait.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa OPAC mempunyai berbagai macam fasilitas, diantaranya yaitu: penelusuran sederhana, penelusuran spesifik, informasi penggunaan, administrasi perpustakaan, dan link ke perpustakaan lain.

7. Pemustaka

Pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah “pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”. Sedangkan Menurut Wiji Suwarno dalam Syane Harinda, pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).¹¹ Diantara beberapa pemustaka adalah mahasiswa, dosen, karyawan, maupun masyarakat civitas akademika dari suatu perguruan tinggi tersebut.

Demikian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perseorangan atau kelompok yang memanfaatkan layanan dan koleksi perpustakaan.

¹¹ *Definisi Pemustaka*, pemustaka.com/pemustaka.wordpress.com

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.²

¹ Moleong, *Metodologi*, 16

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Selain itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan deskriptif yaitu untuk membuat pencadnaan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pemustaka dan kendala-kendala apa saja yang tengah dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan yang dikelola pemerintah daerah dan terbesar di kota Palu, dan mempunyai sarana dan prasarana yang memadai salah satunya fasilitas Aplikasi OPAC seperti topik permasalahan dalam judul ini, peneliti memandang bahwa hal apa saja yang menjadi dalam kendala-kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC oleh karena itu peneliti menetapkan tempat lokasi penelitian di tempat tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapatkan terlebih dahulu surat izin dari Dekan FUAD Universitas Islam Negri

(UIN) Datokarama Palu. Sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan kehadiran peneliti di lokasi mutlak adanya. Peneliti selaku instrumen utama dalam melakukan observasi langsung di lapangan.

D. Sumber Data

Loflaf dan Moleong dalam Sugiyono dalam Saskia Putri mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain”. Data dan sumber data sangat penting untuk keberhasilan sebuah penelitian, tidak bisa dinyatakan bahwa penelitian itu ilmiah tanpa ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.³

1. Data Primer

Menurut Sugiyono Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau empat objek penelitian dilakukan. Menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Dan menurut Prasetya Irawan data primer yaitu data yang diambil langsung, tanpa perantara, dari sumbernya.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa data primer adalah data menginformasikan peneliti. Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian, data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Sumber data primer di antaranya adalah pustakawan perpustakaan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁴ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar teori dan panduan praktis* (Jakarta: STIAN-LAN, 1999)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah, 1 orang Kepala Perpustakaan, dan 2 orang Pengunjung (Pemustaka).⁵ Data utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara mendalam. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Husein Umar mengemukakan “data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram”. Dan pengertian lain dari data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, data sekunder ini diperoleh dari dokumen (laporan, karya tulis orang lain, Koran, majalah),⁶ dan merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data peneliti, data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintahan.

Oleh karena itu, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan atau tersedia untuk peneliti dari pihak lain yang mendukung kelengkapan data atau informasi tentang hasil penelitian berupa catatan atau kesan tentang rancangan dan hasil kegiatan yang dilakukan informan saat ini.

³ Ibid, 456

⁶ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar teori dan panduan praktis* (Jakarta: STIAN-LAN,1999)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surahmad Metode observasi ialah “suatu teknik mengumpulkan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung (tanpa perantara alat) terhadap gejala-gejala objek yang dimiliki”.⁷

Menurut Sukarumidi, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati atau mengkonfirmasi peristiwa yang terjadi, dan peneliti menggunakan OPACsehubungan dengan apa yang sedang diselidiki secara langsung, mengamati secara langsung target survey untuk analisis kualitas layanan.

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dengan menggunakan bentuk observasi, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat keadaan di bagian pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmunya hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸

Jadi observasi adalah suatu kegiatan mengamati atau turun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya tanpa melalui perantara kemudia mencatat poin-poin yang peneliti anggap penting.

⁴Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968), 135

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

2. Wawancara

Dalam buku yang berjudul “Metode Reseach Penelitian Ilmiah” S. Nasution, berpendapat, “Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.⁹

Wawancara adalah metode pertama yang digunakan dalam penelitian, disertai, dan lain-lain, dan wawancara digunakan untuk melengkapi informasi sebagai bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya.

Metode wawancara adalah hubungan antara penginterview dan yang di interview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Metode ini berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi.

Peneliti mewawancarai beberapa sumber untuk mendapatkan data yang komprehensif. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sebelumnya diajukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara yang dimaksud adalah wawancara terhadap kepala perpustakaan, pustakawan dan pengunjung perpustakaan guna mengetahui pengetahuan dan perkembangan atau promosi Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa belanda document, sedangkan dalam bahasa inggris document yang artinya kata kerja dan kata benda, berarti istilah dokumen adalah menyediakan data atau dokumen dengan adanya bukti-bukti nyata terkait informasi yang terekam.

⁵ Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 105

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya nomumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Jadi pengertian dokumen adalah mencari data tentang hal hal atau variable variable yang berupa catatan, transkrip, bukti, jurnal dan lain lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi seperti mengambil foto Aplikasi OPAC yang terletak dibagian layanan dan mengambil foto bersama pustakawan dan staf layanan beserta pemustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau sarana untuk mentransformasikan data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan juga berguna dalam menemukan pemecahan masalah, yang terutama berkaitan dengan masalah penelitian. Metode ini bekerja melalui dialektis antara data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasi dengan daya refleksi peneliti yang berpijak pada rumusan yang telah ditentukan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi menitikberatkan pada proses penyederhanaan, dan data kasar yang muncul dari catatan lapangan selama proses penelitian ditransformasikan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 240.

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹

Demikian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses penyederhanaan data mentah diperoleh dari sumber sebelum disajikan datanya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyimak hasil wawancara yang telah direkam menggunakan *Handphone/Smartphone*, peneliti membuat transkrip wawancara yang tidak sesuai penelitian, sehingga menjadi data dalam wawancara adalah data yang relevan serta mudah dianalisis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan, pada proses ini peneliti mengelompokkan hal hal serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan berdasarkan narasi yang telah sebelumnya untuk tujuan memahami interpretasi dalam konteks masalah secara luas dan memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Verifikasi data juga merupakan mencari pola penjelas, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat dan makna proposisi. Validasi data penelitian kualitatif telah berlangsung

⁷ Ibid, 247

selama proses penelitian memasuki lapangan, di mana peneliti mencoba untuk menganalisis dan menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan akhir harus diperoleh tidak hanya sampai akhir pengumpulan data, tetapi perlu diverifikasi dalam bentuk iterasi (berkelanjutan) yang dilakukan selama penelitian.

Seperti yang dikatakan oleh Matthew B. Miles, et. Al, adalah kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Demikian pengertian verifikasi data yakni adanya sebuah pengambilan kesimpulan yang dilakukan para peneliti terhadap data tersebut.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi dan pembahasan sejawat.

Agar data yang diperoleh dilapangan dapat divalidasi, maka penulis melakukan verifikasi dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan yaitu pengamatan yang diperluas dapat meningkatkan kredibilitas/keandalan data. Perluasan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara ulang yang sudah ditemui sumber data dan sumber data baru. Perluasan observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan lebih dekat, lebih akrab, lebih terbuka, menciptakan rasa saling percaya, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk memperluas observasi serta menguji reliabilitas bukti penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah diverifikasi di lapangan benar atau tidak, telah berubah atau

⁸ Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep

tetap. Setelah dilakukan verifikasi lapangan, data yang diperoleh dapat dibuktikan/benar artinya dapat dipercaya, maka penyuluhan akan selesai.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data untuk menjamin keabsahan/keaslian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Oleh karena itu, apa yang diperoleh dari satu sumber dapat diverifikasi lebih lanjut berdasarkan data serupa yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Metode triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen dengan menggunakan banyak sumber informasi yang berbeda untuk ditelaah. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil tersebut dengan wawancara lainnya.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

3. Pembahasan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat”.¹⁴

Diskusi sejawat, yaitu diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat yaitu teman dekat saya seperti Nurafiqah, Nurlin atau Khairunnisa yang mampu memberikan komentar atau sanggahan guna memantapkan hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat menjaga sikap terbuka dan jujur serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai tindak lanjut dan mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan sejawat. Demikian pembahasan diatas bahwa penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan sekaligus menggambarkan tentan Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Memudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

⁹Moleong, *Metodologi*, 11

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah

1. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah tidak terlepas dari terbentuknya Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah. Peralihan dari status Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah menjadi Badan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan perjalanan panjang.

Pembentukan Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0199/1978 tanggal 23 Juli 1978. Mengenai susunan organisasi dan tata kerja serta penggolongan tipe ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 095/o/1979 tanggal 2 Mei 1979. Menurut surat keputusan tersebut, Perpustakaan di wilayah Indonesia dikelompokkan dalam 2 (dua) tipe, yaitu tipe A dan tipe B.

Dalam pembentukan dan pengklasifikasian perpustakaan tersebut, Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah belum termasuk didalamnya. Bersamaan dengan pengintegrasian Perpustakaan Wilayah tipe B, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan Perpustakaan Sejarah Politik dan Sosial (SPS) dan Bidang Bibliografi dan Deposit

pada Pusat Pembinaan Perpustakaan serta Museum Nasional dalam rangka pembentukan Perpustakaan Nasional yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 064/0/1980 tanggal 2 September 1980. Terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan tersebut, Perpustakaan Wilayah di Propinsi Sulawesi Tengah secara resmi berdiri sebagai Perpustakaan Wilayah Departement Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Tengah, merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) dilingkungan Direktorat Jendral Departemenet Pendidikan dan Kebudayaan dibawah koordinasi Kantor Wilayah Departement Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah dan secara vertical bertanggung jawab langsung pada Pusat Pembinaan Perpustakaan Departement Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Dalam kurun waktu hampir 10 tahun hingga terbitnya Surat Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI), dimana pusat Pembinaan Departement Pendidikan dan Kebudayaan dilebur kedalam Perpustakaan Nasional menjadi Lembaga Pemerintah Non Departement (LPND) yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Sekretariat Negara.

Sedangkan untuk di daerah, semua Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Wilayah di jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dialih-fungsikan menjadi Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah eselon ilia, yang merupakan satuan organisasi dilingkungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya

mengacu/memperhatikan petunjuk Gubernur selaku Kepala Wilayah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Adapun pembentukan Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah dilakukan dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor ⁰⁰1/Org./9/1990 tanggal 21 September 1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional dan secara penuh peralihan tersebut baru terealisasi terhitung mulai sejak tanggal 1 April 1991. Kemudian dari pada itu dalam kurun waktu 10 tahun Pemerintah merasa perlu meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan secara lebih luas dan berdayaguna sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pada tgl. 29 Desember 1998 diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional RI yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1998 tgl. 23 Juli tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dengan terbitnya Keppres tersebut secara kelembagaan Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah mengalami perubahan status maupun struktur organisasinya menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Sulawesi Tengah eselon IIb dan ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1998 tgl. 23 Juli tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI.

Kemudian seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah, maka Perpustakaan

Nasional Propinsi Sulawesi Tengah kembali mengalami perubahan status organisasi dari Instansi Vertikal Perpustakaan Nasional RI di Jakarta menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Propinsi Sulawesi Tengah dengan nomenklatur Badan Perpustakaan Daerah.

Propinsi Sulawesi Tengah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Propinsi Sulawesi Tengah Nomor 15 Tahun 2001 tgl. 13 Desember 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dengan eselonisasi IIA.

Dengan terbitnya Perda tersebut, maka Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Tengah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mengacu kepada kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur Sulawesi Tengah dan secara fungsional mengacu kepada kebijakan Pemerintah melalui Perpustakaan Nasional RI.

2. Tugas dan Fungsi

DINAS

1. Dinas mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan yang menjadi Kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah Provinsi.

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada Dinas mempunyai fungsi :

- a. penyiapan bahan perumusan kebijakan di Bidang deposit, pengembangan koleksi, pengolahan dan konservasi bahan perpustakaan,

layanan, alih media, otomasi dan kerjasama perpustakaan, pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca, pembinaan dan pengawasan kearsipan dan pengelolaan dan pemanfaatan arsip;

- b. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di Bidang deposit, pengembangan koleksi, pengolahan dan konservasi bahan perpustakaan, layanan, alih media, otomasi dan kerjasama perpustakaan, pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca, pembinaan dan pengawasan kearsipan dan pengelolaan dan pemanfaatan arsip;
- c. pelaksanaan administrasi dinas di Bidang deposit, pengembangan koleksi, pengolahan dan konservasi bahan perpustakaan, layanan, alih media, otomasi dan kerjasama perpustakaan, pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca, pembinaan dan pengawasan kearsipan dan pengelolaan dan pemanfaatan arsip; dan
- d. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

3. Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

-Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggaraan pengembangan, pembinaan dan perdayagunaan perpustakaan, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah menetapkan Visi yaitu :

***“Terwujudnya Masyarakat Sulawesi Tengah yang Cerdas, Maju,
Berdaya Saing Melalui Gemar Membaca Serta Menjadikan Arsip Sebagai
Akuntabilitas Organisasi”***

Visi tersebut diatas mengandung 3 (tiga) Grand Strategi pembangunan yang harus dicapai dibidang perpustakaan dan kearsipan yaitu :

- a. Masyarakat Sulawesi Tengah yang Cerdas, Maju dan Berdaya Saing membutuhkan pembinaan dan peningkatan SDM yang berkualitas dalam hal ini pegawai perpustakaan dan kearsipan. Artinya perlu ada penguatan kelembagaan perpustakaan yang representative.
- b. Pengembangan Perpustakaan artinya bahwa diperlukan adanya peningkatan sarana dan prasarana serta koleksi perpustakaan yang bermutu dan memenuhi standar kebutuhan informasi masyarakat pemustaka.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana kearsipan agar mampu mengkoneksikan bahan arsip sebagai alat bukti yang sah serta tersedianya dokumen informasi arsip sebagai memori kolektif bangsa, selain itu arsip harus menjadi bukti dinamika perjalanan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembanguna di Provinsi Sulawesi Tengah.

- Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Selaras dengan Visi yang telah dirumuskan, maka Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah adalah:

- a. Menempatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Sebagai Pusat Layanan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Kebudayaan serta sarana pembelajaran sepanjang hayat.

- b. Mengembangkan Potensi Sumber Daya Perpustakaan dan Kearsipan Secara Profesional.
 - c. Menjadikan Perpustakaan sebagai sarana pelestarian bahan pustaka, sarana penelitian ilmiah, sarana rekreasi dan pengembangan budaya baca. Serta mendayagunakan arsip sebagai Akuntabilitas Kinerja Organisasi.
 - d. Melestarikan Arsip sebagai alat bukti yang sah dan memori kolektif serta jati diri daerah dalam kerangka NKRI.
 - e. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Aparatur dan Sarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.
- Jumlah data Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sulawesi Tengah

Tabel 1

Data Sarana dan Prasana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah

No	sarana/prasarana	Jumlah/luas
1	Luas tanah	
2	Luas gedung	
3	Computer untuk pemustaka	16 komputer
4	Kapasitas bandwidth (lebar pita) untuk perpustakaan	-
5	Ruang baca dewasa	ruang
6	Ruang baca anak	1 ruang
7	Ruang tunggu tamu	1 ruang

8	Ruang multimedia	1 ruang
9	Ruang diskusi	1 ruang
10	Area koleksi	6 area
11	Pocadi (pojok baca digital)	-
12	Café baca	-

Berdasarkan table diatas tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa, sarana dan prasarana yang berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan cukup sangat memadai bagi pemustaka.

- Data koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel II
Koleksi

No	Koleksi	Jumlah Buku	Jumlah eksemplar
1	Buku teks	9560 judul	41857
2	Buku fiksi		
3	Buku non fiksi		
4	Koleksi audio		
5	Koleksi E-book		
6	Buku referensi		
7	Koleksi koran		
8	Koleksi majalah		

4. Pembagian wilayah berdasarkan ketinggian dari permukaan laut sbb:

- Daratan rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan laut sekitar 20,20 persen.
- Wilayah dengan ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan laut sekitar 27,20 persen dan
- Wilayah dengan ketinggian diatas 500 – 1000 meter dari permukaan laut sekitar 26,27 persen.

5. Kondisi geografis

Batas-batas Provinsi Sulawesi Tengah adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Maluku dan Maluku Utara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar dan Provinsi Sulawesi Barat.

6. Tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

- a. Meningkatkan Layanan Jasa Perpustakaan dan Kearsipan Sebagai sarana Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya.
- b. Meningkatkan Sumber Daya Perpustakaan dan Kearsipan yang Profesional.
- c. Meningkatkan Kapasitas Perpustakaan yang Representatif.
- d. Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat.

- e. Meningkatkan Peran Serta Arsip sebagai Alat Bukti yang Sah dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi.
 - f. Meningkatkan Pengolahan Arsip Menjadi Memori Kolektif dan Jati Diri Daerah.
 - g. Meningkatkan Kapasitas Aparatur yang Profesioan di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan serta Sarana dan Prasarana Fasilitas Kerja yang lebih memadai.
- Jumlah data kariawan PNS dan Honorer Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel III

Jumlah kariawan PNS dan Honorer Dinas perpustakaan dan kearsipan banggai kepulauan

No	Status personal	Jenis kelamin		jumlah
		LK	PR	
1	Pegawai PNS			
2	Pegawai Honorer			
Jumlah				

Berdasarkan tabel tersebut maka penulis menguraikan bahwa, saat ini Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai pegawai yang berstatus PNS sebanyak - orang yang terdiri dari - orang laki-laki dan -orang

perempuan, sedangkan pegawai Honorer berjumlah - orang laki-laki dan - orang perempuan.

- Jumlah data daftar pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel

Daftar pengunjung Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah perbulan di tahun 2022

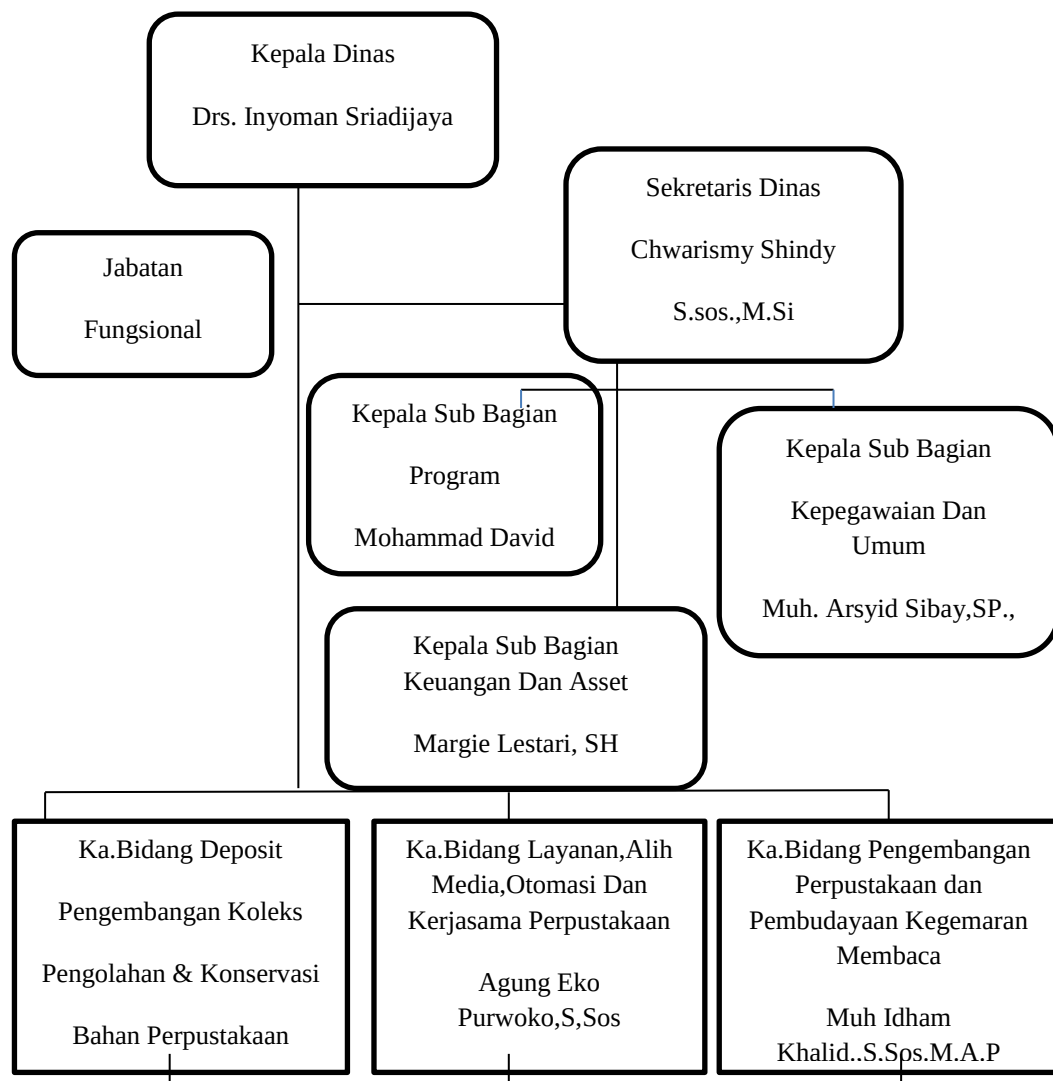
No	Bulan	Jumlah
1	Januari	- orang
2	Februari	- orang
3	Maret	- orang
4	April	- orang
5	Mei	- orang
Jumlah		- orang

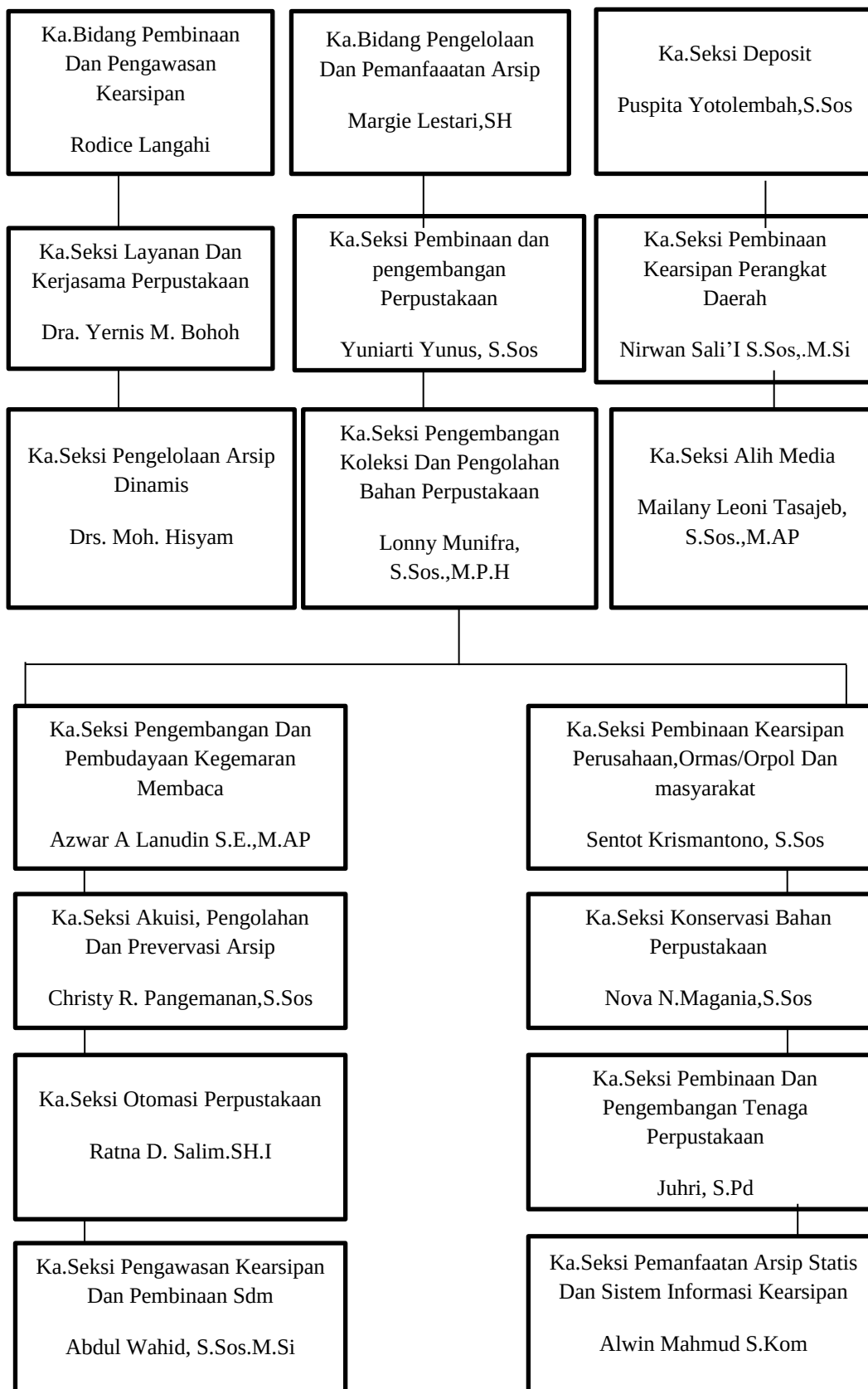
Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah pengunjung perpustakaan di tahun 2022 mencapai - yang terdiri dari bulan januari, februari, maret, april mei. Untuk di bulan Januari berjumlah - orang di bulan februari berjumlah - orang di bulan maret berjumlah - orang di bulan april berjumlah -dan untuk di bulan mei berjumlah- orang.

7. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam setiap organisasi, perlu adanya penetaan kestrukturannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembagian dalam organisasi tersebut. Setiap lembaga perpustakaan yang memiliki pengunjung dengan menggunakan penetaan structural administrasi yang dinamis

Begitu juga dengan dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan di perlukan struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian, maka struktur organisasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut :





Berdasarkan struktur tersebut, dapat dipahami bahwa struktur organisasi dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah dari kepala Dinas, dan sekertaris dinas, Sub Bagian perencanaan dan Keuangan, Sub bagian umum dan kepegawaian, Bidang perencanaan koleksi pengelolaan, layanan dan konservasi bahan perpustakaan, Bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan gemar membaca, Bidang penyelenggara kearsipan. Yang kesemuanya itulah yang yang saling berkordinasi dalam keberlangsungan proses pelayanan di dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah dapat terlaksana dengan baik. Karena struktur organisasi merupakan landasan dari suatu kesatuan kerja dalam suatu lembaga di dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah dan tidak bisa saling terpisah antara satu dengan yang lainnya.

- Jumlah data daftar pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel

Daftar pengunjung Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah perbulan di tahun 2022

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	- orang
2	Februari	- orang
3	Maret	- orang
4	April	- orang

5	Mei	- orang
Jumlah		- orang

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah pengunjung perpustakaan di tahun 2022 mencapai - yang terdiri dari bulan januari, februari, maret, april mei. Untuk di bulan Januari berjumlah - orang di bulan februari berjumlah - orang di bulan maret berjumlah - orang di bulan april berjumlah -dan untuk di bulan mei berjumlah- orang.

B. Bagaimana pemanfaatan Aplikasi OPAC untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka

Aplikasi Katalog Online yang digunakan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah saat ini adalah Aplikasi Online Public Acces Catalog (OPAC). Online Public Access Catalog (OPAC) adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri data katalog untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya . OPAC merupakan perkembangan teknologi di dalam ilmu perpustakaan, selain memberikan kemudahan bagi pengguna juga kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengkatalogan. Fungsi lain dari OPAC yaitu dapat diakses dimana saja dan kapan saja karena penggunaannya tidak harus di perpustakaan.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Marlin sebagai staf layanan mengenai pemanfaatan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah yang mengelola Aplikasi OPAC:

“ Kami selalu berusaha untuk memperkenalkan Aplikasi OPAC kepada pemustaka, dan juga kami berupaya untuk mengajarkan bagaimana cara pemanfaatan Aplikasi OPAC kepada pemustaka agar mereka mempunyai wawasan yang luas mengenai perpustakaan”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para staf layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah berusaha untuk memperkenalkan dan mengajarkan bagaimana cara pemanfaatan Aplikasi OPAC kepada pemustaka agar mereka bisa mempunyai wawasan yang luas mengenai perpustakaan.

Kemudian ibu Marlin juga menambahkan :

“Ketika ada pemustaka yang berkunjung untuk mencari bahan pustaka, kami mengarahkannya ke Aplikasi OPAC terlebih dahulu sebelum mencarinya di lemari rak buku”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa staf layanan Aplikasi OPAC telah memberi arahan kepada pemustaka mengenai pemanfaatan Aplikasi OPAC.

Saat ini dunia perpustakaan sudah sangat berkembang, perpustakaan kini telah menciptakan teknologi yang dapat mempermudah pemustaka dalam mencari

bahan pustaka, teknologi tersebut adalah Katalog Online atau disebut Aplikasi OPAC (Online Public Access Catalog). Namun seperti yang kita ketahui bahwa Aplikasi Opac saat ini menjadi hal yang sepele dikalangan pemustaka, namun pada kenyataannya, Aplikasi OPAC banyak memberi manfaat. Dengan memanfaatkan Aplikasi OPAC dapat mencari lebih mudah dalam pencarian bahan pustaka, manfaat lainnya adalah dapat mempersingkat waktu dalam mencari bahan pustaka dan kita bias mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang kita cari masih ada atau telah dipinjam.

Setelah mengetahui manfaat dari Aplikasi OPAC, oleh karena itu pemustaka dianjurkan/harapkan untuk lebih dahulu memanfaatkan Aplikasi OPAC sebagai sarana pencarian bahan pustaka, seperti yang dikatakan ibu Marlin sebagai Staf Layanan mengenai apa saja manfaat dari pemanfaatan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah mengatakan :

“Ada beberapa manfaat dari Aplikasi OPAC, yaitu kalian hanya perlu memasukkan nama pengarang atau judul buku yang ingin dicari maka buku tersebut bisa langsung diakses Aplikasi OPAC, manfaat lainnya adalah kalian tidak perlu membutuhkan waktu yang banyak untuk mencari bahan pustaka karena Aplikasi OPAC sangat mudah diakses dan dapat mempersingkat waktu.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Aplikasi OPAC memiliki banyak kelebihan/manfaat yang dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan bahan pustaka.

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Marlin sebagai staf layanan mengenai siapa saja yang berperan dalam pemanfaatan Aplikasi OPAC, ia mengatakan :

“Dalam hal ini, yang berperan dalam pemanfaatan Aplikasi OPAC adalah seluruh staf layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua staf layanan ikut serta berperan dalam pemanfaatan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Marlin selaku staf layanan mengenai upaya saja yang dilakukan untuk memperkenalkan/mempromosikan Aplikasi OPAC kepada pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah, yang mengatakan :

“Selain langsung mengarahkan pemustaka untuk memanfaatkan Aplikasi OPAC terlebih dahulu, kami juga berupaya mempromosikan Aplikasi OPAC melalui pameran yang diadakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah tiap tahunnya.”

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Marlin selaku Staf layanan masih mengenai upaya apa saja yang dilakukan untuk memperkenalkan/mempromisikan Aplikasi OPAC kepada pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah :

“Namun beberapa tahun terakhir tepat pada pandemi covid-19 masuk ke kota Palu, kami menutup akses yang berhubungan dengan pemustaka langsung, seperti menutup atau menonaktifkan pameran yang menjadi program kerja tiap tahunnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini dilakukan demi menjaga kesehatan antara pustakawan dan para pemustaka. Namun saat ini kami belum ada program mengenai pameran yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah dalam rangka memperkenalkan Aplikasi OPAC, yang bisa kami lakukan hanya selalu mengarahkan pemustaka dalam mencari bahan pustaka untuk mendahulukan memanfaatkan Aplikasi OPAC.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semenjak adanya pandemi covid-19 menjadi salah satu kendalanya karena para staf layanan tidak bisa mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan Aplikasi OPAC. Namun saat ini para mereka berusaha untuk selalu mengarahkan kepada pemustaka agar lebih mengutamakan untuk memanfaatkan Aplikasi OPAC terlebih dahulu.

Kemudian ibu Marlin juga mengatakan :

“Namun kami juga memiliki keterbatasan fasilitasnya, karena ada beberapa komputer yang tidak bisa beroperasi dengan baik, dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil tapi dengan fasilitas komputer yang ada, kami berusaha untuk memaksimalkan para pemustaka agar bisa memanfaatkan Aplikasi OPAC secara optimal.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah masih belum memadai, karena hanya ada beberapa komputer yang bisa digunakan pemustaka untuk memanfaatkan Aplikasi OPAC.

C. Apa saja kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC

Dari hasil penelitian yang dilakukan, keadaan dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi yang mencari bahan pustaka tidak menggunakan Aplikasi OPAC, sedangkan staf layanan Aplikasi OPAC sudah berusaha memperkenalkan pemanfaatan Aplikasi OPAC kepada pemustaka. Namun ada beberapa tanggapan pemustaka yang berlawanan atau kontra mengenai staf layanan Aplikasi OPAC yang memperkenalkan Aplikasi OPAC. Peneliti melakukan wawancara kepada pemustaka yang berada di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah. Berikut hasil wawancara dari beberapa pemustaka yang peneliti lakukan :

Berikut ini hasil wawancara bersama pemustaka yang bernama Andrian mahasiswa yang berasal dari Universitas Tadulako jurusan Ilmu Pemerintahan, yang mengatakan :

“Saya memahami pemanfaatan Aplikasi OPAC sekitar 50% karena terkadang saat saya ingin mencari bahan pustaka, bahan pustaka tersebut tidak tercantum di Aplikasi OPAC, hanya ada beberapa bahan pustaka saja yang dapat saya temukan.

Maka dari itu saya lebih sering mencari bahan pustaka langsung ke rak buku. Namun bagi saya pemanfaatan Aplikasi OPAC ini sangat bagus, karena dapat mempersingkat waktu dalam pencarian bahan pustaka, hanya saja staf layanan harus lebih aktif lagi dalam memperkenalkan Aplikasi OPAC.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka merasa pemanfaatan Aplikasi OPAC belum berjalan secara maksimal dikarenakan ada beberapa bahan pustaka yang belum tercantum dalam Aplikasi OPAC dan juga masih kurangnya staf layanan dalam memperkenalkan pemanfaatan Aplikasi OPAC.

Berikut hasil wawancara bersama pemustaka yang bernama Wulan dan Siska mahasiswa yang berasal dari Universitas Tadulako jurusan Bahasa Indonesia.

Wulan mengatakan :

“Saya sedikit paham mengenai Aplikasi OPAC karna saya sering memanfaatkannya, namun kendalanya adalah ada beberapa bahan pustaka yang tidak bisa saya temukan dalam Aplikasi OPAC, maka dari itu saya sering langsung menuju ke rak buku, namun harapan saya kedepannya staf layanan Aplikasi OPAC atau pustakawan diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka di Aplikasi OPAC.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka merasa pemanfaatan Aplikasi OPAC belum berjalan secara maksimal dikarenakan ada beberapa bahan pustaka yang belum tercantum dalam Aplikasi OPAC.

Siska mengatakan :

“Saya sama sekali belum mengetahui tentang Aplikasi OPAC, ketika saya mencari bahan pustaka, saya selalu menuju ke rak buku. Mungkin karna saya sudah terbiasa langsung menuju rak buku tanpa mencari tahu mengenai Katalog Online/OPAC ini. Karena kadang staf di layanan mengarahkan kami menuju ke rak buku. Mungkin saran saya mengenai Aplikasi OPAC yaitu staf layanan atau pustakawan diharapkan lebih aktif lagi dalam memperkenalkan Aplikasi OPAC kepada pemustaka.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka merasa peran staf layanan dalam memperkenalkan Aplikasi OPAC masih belum mencapai keseluruhan karena ada beberapa pemustaka yang tidak mengetahui Aplikasi OPAC.

Berikut hasil wawancara bersama pemustaka yang bernama Tika seorang siswa SMA kelas 2 yang bersekolah di SMA 3 Palu mengatakan :

“Saya belum pernah memanfaatkan Aplikasi OPAC yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah, namun saya pernah mendengar tentang Aplikasi OPAC ini, saya hanya selalu mencari bahan pustaka di rak buku alasannya karena saya sudah sering mencarinya di rak buku.”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih kurangnya perhatian dari pemustaka, maupun dari staf layanan tersebut mengenai sosialisasi tentang pemanfaatan Aplikasi OPAC.

Berikut hasil wawancara bersama pemustaka yang bernama Nuryadi mahasiswa yang berasal dari Universitas Tadulako jurusan Sejarah, mengatakan :

“ Saya pernah memanfaatkan Aplikasi OPAC namun karena jaringannya yang kurang stabil membuat saya memilih untuk mencari bahan pustaka di lemari rak buku”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belum maksimal dan stabilnya jaringan internet pada Aplikasi OPAC, hal ini yang membuat pemustaka terkadang mencari bahan pustaka di lemari rak buku.

Berikut hasil wawancara bersama pemustaka yang bernama Fandi mahasiswa yang berasal dari Universitas Tadulako jurusan Ilmu Pemerintahan, mengatakan :

“ Sebelumnya saya pernah memanfaatkan Aplikasi OPAC namun hanya beberapa kali, karena ada beberapa bahan pustaka yang saya butuhkan tidak terdapat di Aplikasi OPAC tersebut, maka dari itu saya lebih sering mencarinya di lemari rak buku”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemustaka, salah satunya kurangnya koleksi bahan pustaka yang ada di Aplikasi OPAC yang membuat pemustaka lebih sering mencari bahan pustaka di lemari rak buku.

Berikut hasil wawancara bersama pemustaka yang bernama Rinaldi mahasiswa Universitas Tadulako jurusan Bahasa Indonesia, mengatakan :

“ Saya sudah pernah memanfaatkan Aplikasi OPAC dan lumayan membantu saya dalam mencari bahan pustaka, hanya saja saya merasa masih kurangnya antusias dari staf layanan dalam upaya mengarahkan pemustaka dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Aplikasi OPAC dapat membantu pemustaka dalam mencari bahan pustaka, namun diharapkan bagi staf layanan untuk lebih antusias lagi dalam upaya mengarahkan pemustaka untuk memanfaatkan Aplikasi OPAC.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi OPAC Untuk Mmemudahkan Pemustaka Dalam Menemukan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah”. Dari berbagai data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bagaimana pemanfaatan Aplikasi OPAC untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka adalah dengan melakukan usaha-usaha untuk pelayanan Aplikasi OPAC kepada pemustaka seperti :
 - a. Memperkenalkan kepada pemustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah mengenai pemanfaatan Aplikasi OPAC.
 - b. Mengajarkan kepada pemustaka bagaimana cara pemanfaatan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah
 - c. Mengarahkan kepada pemustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah untuk mencari bahan pustaka melalui Aplikasi OPAC.

2. Apa saja kendala yang dihadapi pemustaka dalam pemanfaatan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah :
 - a. Belum maksimalnya pemanfaatan Aplikasi OPAC dikarenakan ada beberapa koleksi bahan pustaka yang belum tercantum dalam Aplikasi OPAC.
 - b. Belum maksimalnya fasilitas komputer dan jaringan internet di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah untuk Aplikasi OPAC.
 - c. Peran staf layanan dalam memperkenalkan Aplikasi OPAC masih belum mencapai keseluruhan karena masih ada beberapa pemustaka yang masih tidak mengetahui Aplikasi OPAC.
 - d. Masih kurang nya peran staf layanan dalam upaya mengarahkan pemustaka untuk memanfaatkan Aplikasi OPAC.
 - e. Kurangnya antusias dari staf layanan dalam upaya mengarahkan pemustaka untuk memanfaatkan Aplikasi OPAC.
 - f. Kurang maksimal dan stabilnya jaringan internet pada Aplikasi OPAC.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah. Sehingga dapat dijadikan sebuah acuan untuk lebih meningkatkan kinerja dan usaha staf layanan dan pustakawan dalam pemanfaatan aplikasi opac untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka. Terkait dengan hal tersebut, maka beberapa saran yang direkomendasikan peneliti antara lain:

1. Pihak staf layanan diharapkan lebih antusias dalam upaya memperkenalkan dan mengarahkan pemustaka untuk memanfaatkan Aplikasi OPAC.
2. Pihak staf layanan diharapkan untuk memperbanyak koleksi bahan pustaka pada Aplikasi OPAC.
3. Pihak staf layanan diharapkan untuk lebih memperhatikan fasilitas dan jaringan internet pada Aplikasi OPAC.
4. Pihak staf layanan diharapkan lebih aktif dalam hal mengajarkan kepada pemustaka mengenai pemanfaatan Aplikasi OPAC.
5. Pihak staf layanan diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan koleksi bahan pustaka pada pemustaka demi kelancarannya pemanfaatan Aplikasi OPAC.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Armizawati, A. (2017). Pemanfaatan Sistem Informasi Aplikasi Online Public Access Catalog (OPAC) pada Perpustakaan IAIN Batu Sangkar.
- Dalimunthe, N., & Ismiati, C. (2016). Analisis tingkat kepuasan pengguna online public access catalog (opac) dengan metode eucs (studi kasus: Perpustakaan UIN Suska Riau). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 71-75.
- Hutagalung, P. D. (2018). Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalogue (OPAC) di Perpustakaan Universitas Medan Area.
- Jauzi, A. (2015). Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) SIP Marc oleh Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal pertama* :
- Junaedi, J. (2017). Evaluasi Sistem Online Public Access Catalog Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta, Cikini. *Journal of Documentation and Information Science*, 1(1), 22-26.
- Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1(1), 36-45.
- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep
- Mawati, Y., & Nst, B. (2013). Pemanfaatan online public access catalog (opac) untuk meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 435-442.
- Monisa, M. (2013). *Persepsi Kemudahan dan Kequnaan OPAC Perpustakaan Unair (Study Deskriptif Menilai Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kequnaan OPAC Oleh Penquna di Perpustakaan Universitas Airlangga)* (Doctoral dissertation Universitas Air langga).
- Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 105
- Ridwan, T. (2011). Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Magister Ilmu Perpustakaan, Universitas Indonesia*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 240.
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968), 1

PEDOMAN WAWANCARA

STUDI TENTANG PEMANFAATAN OPAC UNTUK MEMUDAHKAN PEMUSTAKA DALAM MENEMUKAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SULAWESI TENGAH

A. Pedoman Wawancara Untuk Staf Layanan dan Pustakawan Aplikasi OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Pertanyaan :

1. Apakah pemanfaatan Aplikasi OPAC berfungsi dengan optimal ?
2. Apakah bapak/ibu menemukan kendala saat mengelolah Aplikasi OPAC ?
Dan bagaimana cara mengatasinya
3. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan pemanfaatan Aplikasi OPAC
4. Bagaimana minat masyarakat terhadap Aplikasi OPAC ?
5. Upaya apa saja yang dilakukan untuk memperkenalkan/mempromosikan Aplikasi OPAC kepada pemustaka ?
6. Apa harapan bapak/ibu untuk pemustaka mengenai Aplikasi OPAC ?

B. Pedoman Wawancara Untuk Pemustaka yang mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah.

Pertanyaan :

1. Apakah bapak/ibu pernah memanfaatkan Aplikasi OPAC ? dan alasannya.
2. Apakah ada kendala dalam memanfaatkan Aplikasi OPAC ?
3. Menurut bapak/ibu apakah lebih mudah memanfaatkan Aplikasi OPAC dalam mencari bahan pustaka atau langsung mencarinya di rak buku ?
4. Apa harapan bapak/ibu untuk pemanfaatan Aplikasi OPAC kedepannya ?